

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Surakarta terletak di Jalan Dr. P Lumban Tobing di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. RSUD Kota Surakarta merupakan rumah sakit umum milik dari pemerintah daerah Kota Surakarta. Sebagai rumah sakit umum yang memberikan pelayanan kesehatan dasar bagi warga Kota Surakarta, salah satunya adalah pelayanan Klinik Ibu dan Anak (KIA).

Klinik ibu dan anak (KIA) melayani: KB, persalinan, dan pemeriksaan kehamilan. Fasilitas yang tersedia di KIA RSUD Kota Surakarta terdiri dari 8 ruang bangsal sal (untuk pelayanan PKMS, Askeskin) serta 5 ruang bangsal kelas III. KIA RSUD Kota Surakarta saat ini telah dilengkapi laboratorium, USG dengan 12 bidan, 9 perawat, dan 6 dokter umum

2. Karakteristik Penelitian

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Hasil penelitian tentang karakteristik umur responden disajikan dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Responden disajikan Berdasarkan Umur di RSUD Kota Surakarta

No	Umur	Responden	Prosentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	40	100
3	>35 tahun	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan umur di RSUD Kota Surakarta bulan Desember tahun 2009 menunjukkan semua responden pada usia antara 20-35 tahun.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Hasil penelitian tentang karakteristik pendidikan responden disajikan dalam tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi Responden disajikan Berdasarkan Pendidikan di RSUD Kota Surakarta

No	Pendidikan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	SD	3	7.5
2	SMP	15	37.5
3	SMA	19	47.5
4	Diploma/Sarjana	3	7.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan di RSUD Kota Surakarta bulan Desember tahun 2009 menunjukkan paling banyak responden berpendidikan SMA, yaitu 19 responden (47.5%), dan paling sedikit berpendidikan SD dan Sarjana, yaitu masing-masing 3 responden (7.5%).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Paritas

Hasil penelitian tentang jumlah anak responden disajikan dalam Tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Distribusi Responden disajikan Berdasarkan Paritas di RSUD Kota Surakarta

No	Paritas	Frekuensi	Prosentase (%)
1	1 anak	11	27.5
2	2-3 anak	29	72.5
3	>3 anak	0	0
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan jumlah anak di RSUD Kota Surakarta bulan Desember tahun 2009 menunjukkan responden memiliki 2-3 anak, yaitu 29 responden (72.5%) dan memiliki anak lebih dari 1 yaitu 11 responden (27.5 %).

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil penelitian tentang pekerjaan responden disajikan dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Distribusi Responden disajikan Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Kota Surakarta

No	Pekerjaan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	IRT	13	32.5
2	Swasta	14	35.0
3	Wiraswasta	10	25.0
4	PNS	3	7.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer tahun 2009

Tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan pekerjaan di RSUD Kota Surakarta bulan Nopember-Desember tahun 2009

menunjukkan paling banyak responden bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 14 responden (35%) dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), yaitu sebanyak 2 responden (7.5%).

e. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas tentang *Breast Care*

Hasil penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu nifas tentang *breast care* disajikan dalam Tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5 Distribusi Responden disajikan Berdasarkan Tingkat Pengetahuan di RSUD Kota Surakarta

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Tinggi	18	45.0
2	Sedang	15	15.0
3	Rendah	7	17.5
	Jumlah	40	100

Sumber: Data primer, tahun 2009

Tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan tingkat pengetahuan nifas tentang *breast care* di RSUD Kota Surakarta pada bulan Nopember-Desember Tahun 2009 menunjukkan responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 18 responden (45%) dan minoritas dengan tingkat pengetahuan rendah, yaitu 7 responden (17.5%).

B. Pembahasan

Tabel 4.1 menunjukkan responden semua berusia antara 20-35 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan responden masih berusia produktif.

Menurut Semakin tua umur seseorang maka proses-proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada umur tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Menurut Ahmadi (2001), juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Dari uraian ini maka dapat kita simpulkan bahwa bertambahnya umur seseorang dapat berpengaruh pada pertambahan pengetahuan yang diperolehnya.

Tabel 4.2 menunjukkan paling banyak responden berpendidikan SMA, yaitu 19 responden (47.5%), dan paling sedikit berpendidikan SD dan Sarjana, yaitu masing-masing 3 responden (7.5%). Hasil penelitian menunjukkan tingkat pendidikan responden dalam kategori baik, artinya menurut jenjang pendidikan yang dikenal di Indonesia sudah masuk dalam kategori pendidikan menengah ke atas. Dengan pendidikan yang baik akan berpengaruh kepada tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Notoadmodjo (2005) Pendidikan adalah suatu kegiatan atau proses pembelajaran untuk mengembangkan atau meningkatkan kemampuan tertentu sehingga sasaran pendidikan itu dapat berdiri sendiri. Tingkat pendidikan turut pula menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi pendidikan seseorang makin semakin baik pula pengetahuannya.

Tabel 4.3 memiliki 2-3 anak, yaitu 29 responden (72.5%) dan memiliki anak lebih dari 1 yaitu 11 responden (27.5 %). Pengalaman melahirkan tentunya akan berpengaruh kepada pengetahuan seseorang tentang kehamilan dan perawatan anak, apalagi pada persoalan perawatan payudara (*breast care*). Semakin banyak pengalaman seseorang tentunya akan bertambah pula keterampilan dalam perawatan payudara. Pengalaman merupakan guru yang terbaik. Pepatah tersebut dapat diartikan bahwa pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu, pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya untuk memperoleh pengetahuan.

Tabel 4.4 menunjukkan paling banyak responden bekerja di sektor swasta, yaitu sebanyak 14 responden (35%) dan paling sedikit bekerja sebagai pegawai negeri sipil (PNS), yaitu sebanyak 2 responden (7.5%). Pekerjaan menunjukkan status sosial seseorang atau kelompok masyarakat. Dilihat dari jenis pekerjaan menunjukkan responden pada taraf menengah. Kehidupan sosial ekonomi tentunya akan berpengaruh kepada akses pendidikan dan akses informasi. Dengan fasilitas serta akses yang baik tentunya akan mudag seseorang untuk mendapatkan pengetahuan tentang perawatan payudara (*breast care*).

Tabel 4.5 menunjukkan tingkat pengetahuan nifas tentang *breast care* responden paling banyak dengan tingkat pengetahuan tinggi, yaitu 18 responden (45%) dan minoritas dengan tingkat pengetahuan rendah, yaitu 7 responden (17.5%). Hasil penelitian ini menunjukkan responden mempunyai pengetahuan perawat (*breast care*) yang baik. Menurut Notoadmodjo (2005) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan secara umum

adalah: umur, intelegensi, lingkungan, sosial budaya, pendidikan, serta pengalaman.

Tingkat pengetahuan responden tentang perawatan payudara (*breast care*) secara umum jika dihubungkan dengan karakteristik responden ada keterkaitannya, menurut pendapat Notoadmodjo (2005) tersebut faktor-faktor tersebut saling berpengaruh. Dari segi umur secara umum responden sudah dalam usia yang matang dan siap untuk melahirkan serta mengasuh bayi. Usia yang matang untuk melahirkan dan membesarkan anak adalah di atas 20 tahun, dan karakteristik responden menunjukkan mayoritas sudah berusia di atas 20 tahun. Kecukupan umur juga ditunjang oleh faktor sosial ekonomi, pengalaman mengasuh serta melahirkan anak dan juga tingkat pendidikan yang baik. Tingkat pendidikan responden dilihat dari karakteristik cukup baik dan dari segi sosial ekonomi dilihat dari jenis pekerjaan juga menunjukkan responden adalah golongan menengah ke atas atau keluar yang relatif mampu.

Keterampilan perawatan payudara (*breast care*) pasca persalinan merupakan kemampuan yang dimiliki setiap individu agar mereka bisa mandiri dalam melakukan tindakan. Meningkatkan ketrampilan setiap individu sangatlah penting agar mampu memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri. Hal ini berarti setiap individu dalam masyarakat harus mempunyai kemampuan dan pengetahuan yang baik agar kesehatannya terjaga (Notoatmodjo, 2002).

Keterampilan perawatan payudara adalah kemampuan ibu dalam melakukan perawatan payudara. Perawatan payudara adalah kebutuhan perawatan yang diberikan untuk meningkatkan kesehatan, dalam hal ini untuk memperlancar proses laktasi. Tujuan perawatan payudara pasca persalinan:

memelihara *hygiene* payudara, memperlancar refleks pengeluaran ASI/*refleks let down*, mencegah bendungan/pembengkakan payudara, melenturkan/menguatkan puting susu.

Kesimpulan secara umum dari gambaran penelitian ini menunjukkan dilihat dari faktor pengetahuan dan karakteristik responden menunjukkan responden sudah mengetahui dan memahami fungsi dan manfaat perawatan payudara.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan waktu penelitian. Peneliti menyadari waktu dalam penelitian sangat terbatas dan peneliti menyadari dengan terbatasnya waktu penelitiannya tidak seoptimal mungkin.
2. Keterbatasan variabel dalam penelitian, penulis menyadari masih banyak hal-hal yang lain yang perlu dibahas berkaitan dengan *breast care*. Dengan keterbatasan tersebut penulis menyadari masih banyak kekurangan-kekurangan dalam penelitian ini.